

Kesalahan Penggunaan Tanda Baca Mahasiswa Pendidikan Bahasa Mandarin Universitas Negeri Jakarta

Yunita Ihda Umami¹, Aprilia Ruby Wikarti², Vanya Zelia³

Program Studi Pendidikan Bahasa Mandarin,
Universitas Negeri Jakarta, Jakarta, Indonesia

yunitaihdaumami@gmail.com, apriliarubyw.s@unj.ac.id, vanyazelia@unj.ac.id

Abstrak: Tanda baca adalah tanda yang dipakai dalam tulisan berfungsi untuk memudahkan pemahaman orang lain terhadap apa yang kita maksudkan. Kesalahan penggunaan tanda baca dalam penulisan suatu kalimat akan berdampak terhadap arti kalimat itu sendiri. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis penggunaan tanda baca bahasa Mandarin, dan mengetahui faktor penyebab kesalahan penggunaan tanda baca bahasa Mandarin mahasiswa angkatan 2015 Program Studi Pendidikan Bahasa Mandarin, Universitas Negeri Jakarta. Teori tanda baca bahasa Mandarin pada penelitian ini merujuk pada buku 《标点符号用法》 diterbitkan oleh 中华人民共和国国家标准 tahun 2011. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan metode survey. Responden pada penelitian ini adalah mahasiswa Pendidikan Bahasa Mandarin Universitas Negeri Jakarta angkatan 2015. Hasil penelitian menunjukkan 43.86% penggunaan tanda baca bahasa Mandarin yang benar, dan 56.14% penggunaan tanda baca bahasa Mandarin yang tidak sesuai. Kemungkinan faktor penyebab kesalahan yaitu, salah satunya adalah kurangnya intensitas responden dalam menggunakan tanda baca bahasa Mandarin terutama pada tanda baca bahasa Mandarin yang tidak terdapat dalam bahasa Indonesia.

Kata Kunci: *Analisis Penggunaan, Faktor Penyebab Kesalahan, Tanda Baca Bahasa Mandarin*

Abstract: Punctuation marks are signs used in writing to facilitate the understanding of others to what we mean. Errors in the use of punctuation in writing a sentence will have an impact on the meaning of the sentence itself. The purpose of this study was to analyze the use of Chinese punctuation marks, and to find out the factors causing errors in the use of Chinese punctuation marks for students of Mandarin Language Education, State University of Jakarta batch 2015. The theory of punctuation in Mandarin in this study refers to the book 《标点符号用法》 published by 中华人民共和国国家标准 2011. This research is a descriptive qualitative research with survey method. Respondents in this study were students of Mandarin Language Education, State University of Jakarta batch 2015. The results of this study indicate that 43.86% use correct Chinese punctuation marks, and 56.14% use Chinese punctuation marks that are not in accordance with their use. The possible factors causes of errors, one of which is the lack of intensity of respondents in using Chinese punctuation marks on Chinese punctuation marks that are not in Indonesian.

Keywords : *Usage Analysis, Cause of Error Factors, Mandarin Punctuation Marks*

PENDAHULUAN

Menurut Komaruddin (2002: 43), analisis adalah kegiatan berfikir untuk menguraikan suatu keseluruhan menjadi komponen sehingga dapat mengenal tanda-tanda komponen, hubungannya satu sama lain dan fungsi masing-masing dalam suatu keseluruhan yang terpadu. Sedangkan, menurut Wiradi (2006: 6), analisis merupakan sebuah aktivitas yang memuat kegiatan memilah, mengurai, membedakan sesuatu untuk digolongkan dan dikelompokkan menurut kriteria tertentu lalu dicari ditaksir makna

kaitannya. Dapat disimpulkan bahwa analisis adalah kegiatan berfikir untuk menguraikan suatu pokok menjadi bagian-bagian atau komponen atau membedakan sesuatu sehingga dapat dikelompokkan dan diketahui hubungannya satu sama lain dan fungsinya masing-masing.

Setiap bahasa memiliki kaidah ataupun aturan masing-masing. Menurut Tarigan (2011: 72), ada tiga kemungkinan penyebab seseorang dapat salah berbahasa, antara lain sebagai berikut: 1) Terpengaruh bahasa yang lebih dahulu dikuasainya. Ini dapat berarti bahwa kesalahan berbahasa disebabkan oleh interferensi bahasa ibu atau bahasa pertama terhadap bahasa kedua yang sedang dipelajari si pemelajar, dalam hal ini adalah bahasa Mandarin. Dengan kata lain, sumber kesalahan terletak pada perbedaan sistem linguistik B1 dengan sistem linguistik bahasa kedua; 2) Kekurangpahaman pemakai bahasa terhadap bahasa yang dipakainya, kesalahan intrabahasa; 3) Pengajaran bahasa yang kurang tepat atau kurang sempurna. Hal ini berkaitan dengan bahan yang diajarkan atau dilatihkan dengan cara pelaksanaan pengajaran. Bahasa pengajaran menyangkut masalah sumber, pemilihan, penyusunan, pengurutan dan penekanan.

Bahasa dalam komunikasi tidak hanya disampaikan secara lisan namun, juga melalui tulisan. Menulis berarti mengorganisasikan gagasan secara sistematis serta mengungkapkan secara tersurat (Alkhaidah, dkk, 2002: 2). Menulis merupakan satu dari empat keterampilan berbahasa. Seperti pada pembelajaran bahasa asing lainnya dalam mempelajari bahasa Mandarin tidak hanya harus mampu menulis dengan baik dan benar namun juga dapat menguasai tiga keterampilan bahasa lainnya. Seperti menyimak, berbicara, serta mempelajari tata bahasa dalam bahasa Mandarin.

Salah satu komponen dalam pembelajaran menulis adalah terkait dengan tanda baca. Suparno, dkk (2009: 39) mengemukakan bahwa tanda baca adalah tanda-tanda yang dipakai dalam tulisan agar kalimat yang ditulis dapat dipahami orang lain, persis seperti yang kita maksudkan. Kesalahan penggunaan tanda baca dalam penulisan suatu kalimat akan berdampak terhadap arti kalimat itu sendiri.

Penulis telah melakukan penelitian pendahuluan terhadap mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Mandarin Universitas Negeri Jakarta (PSPBM UNJ) pada 14 Juli 2017. Hasil yang diperoleh adalah terdapat kesalahan penggunaan tanda baca bahasa Mandarin, bahkan pemelajar tidak terlalu memahami penggunaan bahasa Mandarin yang jarang ditemukan pada bahan ajar. Pemelajar hanya menggunakan tanda baca yang dipahami saja. Berdasarkan hal tersebut, penulis merasa penting meneliti penggunaan tanda baca bahasa Mandarin agar para pemelajar khususnya mahasiswa PSPBM UNJ dapat lebih memahami serta dapat menggunakan jenis tanda baca bahasa Mandarin yang lebih beragam dengan baik dan benar.

Penelitian penggunaan tanda baca bahasa Mandarin pernah dilakukan oleh Hidayah Asyrofil pada tahun 2016 dengan judul, "Analisis Kesalahan Penggunaan Tanda Baca dalam Bahasa Mandarin pada Mahasiswa Sastra Cina Fakultas Ilmu Budaya Universitas Brawijaya". Penelitian tersebut, membahas 11 jenis tanda baca bahasa Mandarin yang ditemukan dalam kalimat ataupun paragraf yaitu, tanda titik, tanda tanya, tanda seru, tanda koma, tanda koma kanan, tanda elipsis, tanda titik dua, tanda petik, tanda kurung, tanda pisah, dan tanda judul buku dengan menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menemukan lima tanda baca yang paling banyak salah penggunaannya yaitu tanda seru, tanda kurung, tanda elipsis, tanda titik dua, dan tanda pisah. Faktor yang paling memengaruhi kesalahan penggunaan tanda baca bahasa

Mandarin adalah kurangnya intensitas latihan menulis yang dilakukan oleh pemelajar dan ketidaktahuan pemelajar terhadap terjemahan dari suatu kalimat bahasa Mandarin.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah bahwa penelitian ini mengacu pada tanda baca bahasa Mandarin yang terdapat pada buku 《标点符号用法》 diterbitkan oleh 中华人民共和国国家标准 tahun 2011 yang memiliki 17 jenis tanda baca yaitu tanda titik/句号(。), tanda koma/逗号(,), tanda titik koma/分号(;), tanda titik dua/冒号(:), tanda pisah/破折号(—), tanda tanya/问号(?), tanda seru/叹号(!), tanda petik/引号(“...”,‘...’), tanda hubung/连接号(—), tanda kurung/括号(()), tanda elipsis/省略号(.....), tanda koma kanan atau pemerian/顿号(、), tanda judul buku/书名号(《》), tanda penting/着重号(.), tanda penamaan/专名号(____), tanda penyekat/分隔号(/), dan tanda pembagi/间隔号(·). Penelitian ini menganalisis penggunaan tanda baca bahasa Mandarin mahasiswa angkatan 2015, yang merupakan mahasiswa tingkat dua pada PSPBM, serta faktor yang mempengaruhi kesalahan penggunaan tanda baca bahasa Mandarin. Pembelajaran tanda baca pada mata kuliah Menulis di PSPBM UNJ diajarkan pada tingkat dua atau setara dengan semester empat. Hal ini dikarenakan pemelajar pada tingkat dua PSPBM UNJ telah dapat membuat karangan sederhana menggunakan bahasa Mandarin.

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat membantu pemelajar lebih memahami penggunaan tanda baca bahasa Mandarin. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan maka rumusan masalah yang diteliti adalah tanda baca yang memiliki persentase kesalahan tertinggi dan faktor penyebab kesalahan penggunaan tanda baca bahasa Mandarin mahasiswa angkatan 2015 PSPBM UNJ.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan metode survey atau angket. Menurut Arikunto (2010: 194) angket atau kuesioner adalah sejumlah pertanyaan yang digunakan untuk mendapatkan informasi dari responden yang berkaitan dengan hal-hal yang dibutuhkan oleh peneliti tentang data pribadinya atau sesuatu yang diketahuinya. Responden pada penelitian ini adalah mahasiswa angkatan 2015 PSPBM UNJ.

Kriteria analisis dalam penelitian ini adalah seluruh kuesioner yang diisi lengkap oleh responden sebanyak 23 responden. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah kuesioner yang disusun mengacu pada teori yang terdapat pada buku 《标点符号用法》 diterbitkan oleh 中华人民共和国国家标准 tahun 2011. Seluruh tanda baca bahasa Mandarin yang terdapat dalam kuesioner disusun berdasarkan eksplorasi penulis dari sembilan buku yaitu, buku 《汉语教程第一册上》, 《汉语教程第二册下》, 《汉语教程第三册上》, 《汉语教程第三册下》, 《汉语听力教程第一册》, 《汉语听力教程第二册》, 《汉语阅读教程第一册》, 《汉语阅读教程第二册》 serta Modul 《中级汉语听和说》. Buku-buku tersebut adalah buku yang telah digunakan mahasiswa PSPBM UNJ angkatan 2015 pada tingkat satu sampai tingkat empat.

Seluruh jawaban responden dianalisis berdasarkan teori-teori tanda baca yang diambil dari buku 《标点符号用法》 diterbitkan oleh 中华人民共和国国家标准 tahun 2011, dan kemungkinan faktor penyebab kesalahan berbahasa dari Tarigan (2011: 72). Setelah dianalisis, penulis menginterpretasikannya dalam hasil dan pembahasan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Soal tes diberikan kepada 23 responden yakni mahasiswa angkatan 2015 PSPBM UNJ. Total data yang diperoleh dari 23 responden untuk penggunaan 17 jenis tanda baca adalah 3910 buah tanda baca. Analisis dilakukan berdasarkan kriteria penggunaan tanda baca bahasa Mandarin yang telah dipaparkan.

Kuesioner terdiri dari 10 pertanyaan yang diberikan kepada 22 responden. Seharusnya, penulis memberikan kuesioner tersebut sesuai dengan jumlah dan responden yang sama dengan responden pada saat mengisi soal tes, namun pada saat proses penelitian terdapat satu responden yang telah wafat. Oleh karena itu, dalam pemberian kuesioner ini hanya diberikan kepada 22 responden saja. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini berupa kuesioner semi terbuka. Setiap pertanyaan diberikan pilihan jawaban dan diberikan kolom jika memiliki jawaban lain.

Tabel 1 Persentase Penggunaan Tanda Baca Bahasa Mandarin

Penggunaan Tanda Baca	Tanda Baca Bahasa Mandarin																
	。	，	、	？	(…)	：	“…”	；	……	《…》	(.)	(—)	/	(·)	(__)	！	-
Benar	63.91	64.35	63.91	72.17	19.57	31.30	36.09	10	23.04	67.83	51.30	27.83	39.57	22.61	70	45.65	36.52
Salah	36.09	35.65	36.09	27.83	80.43	68.70	63.91	90	76.96	32.17	48.70	72.17	60.43	77.39	30	54.35	63.48
Total	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100

***Angka dalam persentase**

Keterangan :

。	= tanda titik	：	= tanda titik dua	(.)	= tanda pementing	(__)	= tanda penamaan
，	= tanda koma	“…”	= tanda petik	—	= tanda pisah	！	= tanda seru
、	= tanda koma kanan atau pemerian	；	= tanda titik koma	/	= tanda penyekat	-	= tanda hubung
？	= tanda tanya	……	= tanda ellipsis	(·)	= tanda pembagi		
()	= tanda kurung	《》	= tanda penanda buku				

Berdasarkan isian kuesioner, berikut adalah data yang diperoleh:

1. Tanda titik (。)

Tanda titik digunakan pada akhir kalimat pernyataan. Berdasarkan tabel persentase penggunaan tanda baca bahasa Mandarin, dari total data terdapat 63.91% menggunakan tanda titik dan 36.09% menggunakan tanda baca lain selain tanda titik, seperti tanda koma, tanda koma kanan atau pemerian, dan tanda seru. Salah satu contoh kesalahan pada tanda titik(。) :

Soal : 这些书、词典是她的, 那些是我的()

Jawaban yang benar: 这些书、词典是她的, 那些是我的。

Kalimat tersebut adalah sebuah kalimat pernyataan. Oleh sebab itu, tanda baca yang digunakan adalah tanda titik. Namun, terdapat responden yang menjawab dengan menggunakan tanda koma. Contohnya: 这些书、词典是她的, 那些是我的,

2. Tanda koma (,)

Tanda koma digunakan sebagai penanda antara dua klausa, dan kalimat dengan objek yang kompleks. Berdasarkan tabel persentase penggunaan tanda baca bahasa Mandarin, dari total data terdapat 64.35% menggunakan tanda koma dan 35.65% menggunakan tanda baca lain selain tanda koma, seperti tanda titik, tanda koma kanan atau pemerian, dan tanda petik. Salah satu contoh kesalahan pada tanda koma (,) :

Soal : 中国有很多自行车()骑自行车出门比较方便()你会骑吗?

Jawaban yang benar: 中国有很多自行车, 骑自行车出门比较方便, 你会骑吗?

Tanda koma pada kalimat ini digunakan sebagai penanda antar dua klausa. Namun, terdapat responden yang menjawab dengan menggunakan tanda titik dan tanda koma kanan atau pemerian. Contohnya:

- 中国有很多自行车, 骑自行车出门比较方便。你会骑吗?
- 中国有很多自行车。骑自行车出门比较方便,你会骑吗?
- 中国有很多自行车。骑自行车出门比较方便。你会骑吗?
- 中国有很多自行车、骑自行车出门比较方便。你会骑吗?

3. Tanda koma kanan atau pemerian (、)

Tanda koma kanan atau pemerian digunakan sebagai penanda kata yang sejenis. Berdasarkan tabel persentase penggunaan tanda baca bahasa Mandarin, dari total data terdapat 63.91% menggunakan tanda koma kanan atau pemerian dan 36.09% menggunakan tanda baca lain selain tanda koma kanan atau pemerian, seperti tanda koma, tanda titik, tanda penanda buku, dan tanda seru. Salah satu contoh kesalahan pada tanda koma kanan atau pemerian (、) :

Soal : 这些书()词典是她的, 那些是我的。

Jawaban yang benar: 这些书、词典是她的, 那些是我的。

Pada kalimat ini terdapat kata yang sejenis, maka dari itu tanda baca yang benar ialah tanda koma kanan atau pemerian yang diletakkan di antara kata buku dan kamus. Namun, terdapat responden yang menjawab dengan menggunakan tanda koma dan tanda titik. Contohnya:

- 这些书,词典是她的, 那些是我的。
- 这些书。词典是她的, 那些是我的。

4. Tanda tanya (?)

Tanda tanya digunakan dalam kalimat pertanyaan. Berdasarkan tabel persentase penggunaan tanda baca bahasa Mandarin, dari total data terdapat 72.17% menggunakan tanda tanya dan 27.83% menggunakan tanda baca lain selain tanda tanya, seperti tanda koma dan tanda titik. Salah satu contoh kesalahan pada tanda tanya (?) :

Soal : 比如: 中国人用筷子吃饭,你会用吗()

Jawaban yang benar: 比如：中国人用筷子吃饭，你会用吗？

Pada kalimat ini terdapat partikel tanya “apakah”. Oleh karena itu, digunakan tanda tanya untuk mengakhiri kalimat ini. Namun, terdapat responden yang menjawab dengan menggunakan tanda koma. Contohnya: 比如：中国人用筷子吃饭，你会用吗，

5. Tanda kurung ()

Tanda kurung digunakan untuk mengapit keterangan atau penjelasan yang bukan bagian pokok pembicaraan. Berdasarkan tabel persentase penggunaan tanda baca bahasa Mandarin, dari total data terdapat 19.57% menggunakan tanda kurung dan 80.43% menggunakan tanda baca lain selain tanda kurung, seperti tanda koma, tanda koma kanan atau pemerian, tanda titik, tanda seru, tanda tanya, dan tanda hubung. Salah satu contoh kesalahan pada tanda kurung () :

Soal : 我家在日本东京()Tokyo()。

Jawaban yang benar: 我家在日本东京 (Tokyo) 。

Tanda kurung tersebut digunakan untuk mengapit keterangan yang menggunakan bahasa latin yaitu, “Tokyo”. Namun, terdapat responden yang menjawab dengan menggunakan tanda koma, tanda titik, tanda hubung, serta tanda koma kanan atau pemerian. Contohnya:

- 我家在日本东京, Tokyo。
- 我家在日本东京、Tokyo。
- 我家在日本东京, Tokyo。
- 我家在日本东京, Tokyo、
- 我家在日本东京、Tokyo。

6. Tanda titik dua (:)

Tanda titik dua digunakan di belakang kata sapaan, digunakan untuk menunjukkan panggilan, dan juga digunakan untuk penanda kalimat langsung. Misalnya, ditempatkan setelah kata berbicara “说”, berpikir “想”, merupakan “是”, membuktikan “证明”, mengumumkan “宣布”, menunjukkan “指出”, mengungkapkan “透露”, contohnya “例如”, antara lain “如下”, dan lain-lain, digunakan pada akhir suatu pernyataan lengkap dengan diikuti penguraian unsur-unsurnya, digunakan sesudah kata atau ungkapan yang memerlukan penjelasan, serta digunakan dalam kalimat yang mengandung kesimpulan dari kalimat sebelumnya. Berdasarkan tabel persentase penggunaan tanda baca bahasa Mandarin, dari total data terdapat 31.30% menggunakan tanda titik dua dan 68.70% menggunakan tanda baca lain selain tanda titik dua, seperti tanda koma, tanda koma kanan atau pemerian, dan tanda titik. Salah satu contoh kesalahan pada tanda titik dua (:) :

Soal : 比如()中国人用筷子吃饭，你会用吗？

Jawaban yang benar: 比如：中国人用筷子吃饭，你会用吗？

Pada kalimat ini tanda titik dua digunakan untuk penanda kalimat langsung. Namun, terdapat responden yang menjawab dengan menggunakan tanda titik, tanda koma, dan tanda koma kanan atau pemerian. Contohnya:

- 比如。中国人用筷子吃饭，你会用吗？
- 比如,中国人用筷子吃饭，你会用吗？
- 比如、中国人用筷子吃饭，你会用吗？

7. Tanda petik (“”)

Tanda petik digunakan untuk mengapit petikan langsung yang berasal dari pembicaraan dan naskah atau bahan tertulis lain, digunakan untuk mengapit istilah ilmiah atau kosakata khusus yang kurang dikenal atau kata yang mempunyai arti khusus, dan digunakan untuk menandai huruf yang ditekankan dalam kalimat langsung. Berdasarkan tabel persentase penggunaan tanda baca bahasa Mandarin, dari total data terdapat

36.09% menggunakan tanda petik dan 63.91% menggunakan tanda baca lain selain tanda petik, seperti tanda koma, tanda koma kanan atau pemerian, tanda judul buku, tanda kurung, dan tanda titik dua. Salah satu contoh kesalahan pada tanda petik (“”):

Soal : 鼓励他说:()孩子, 海轮的双眼双耳和嘴都不好使, 你比她可强多了。海轮有安妮老师, 你有妈妈, 妈妈就是你的老师。你相信妈妈, 一定能把你培养成大学生。()

Jawaban yang benar: 鼓励他说:“孩子, 海轮的双眼、双耳和嘴都不好使, 你比她可强多了。海轮有安妮老师, 你有妈妈, 妈妈就是你的老师。你相信妈妈, 一定能把你培养成大学生。”

Kalimat tersebut adalah kalimat kutipan langsung, oleh karena itu kalimat tersebut diapit oleh tanda petik. Namun, terdapat responden yang menjawab dengan menggunakan tanda judul buku. Contohnya: 鼓励他说:《孩子》海轮的双眼、双耳和嘴都不好使, 你比她可强多了。海轮有安妮老师, 你有妈妈, 妈妈就是你的老师。你相信妈妈, 一定能把你培养成大学生。

8. Tanda titik koma (;)

Tanda titik koma digunakan untuk memilih bagian-bagian kalimat yang sejenis dan setara, digunakan untuk memisahkan kalimat yang setara di dalam suatu kalimat majemuk sebagai pengganti kata sambung dan untuk pemisahan yang terperinci. Berdasarkan tabel persentase penggunaan tanda baca bahasa Mandarin, dari total data terdapat 10% penggunaan tanda titik koma dan 90% menggunakan tanda baca lain selain tanda titik koma, seperti tanda koma, tanda koma kanan atau pemerian, dan tanda titik. Salah satu contoh kesalahan pada tanda titik koma (;):

Soal : 参考辩论题如下:打孩子是教育孩子的一种方法学生该不该打工?夫妻没有了爱情应该马上离婚丈夫应该做家务在公共场合吸烟是不道理的钱能不能买到幸福。

Jawaban yang benar: 参考辩论题如下:打孩子是教育孩子的一种方法;学生该不该打工?;夫妻没有了爱情应该马上离婚;丈夫应该做家务;在公共场合吸烟是不道理的;钱能不能买到幸福。

Pada kalimat ini tanda titik koma digunakan di dalam suatu kalimat majemuk sebagai pengganti kata sambung. Oleh karena itu, tanda titik koma diletakkan setelah kata “方法”, “打工”, “离婚”, “家务”, dan “不道理的”. Namun, terdapat responden yang menjawab dengan menggunakan tanda koma kanan atau pemerian. Contohnya: 参考、辩论、题如下打孩子是教育孩子的一种方法学生该不该打工?夫妻没有了爱情应该马上离婚、丈夫应该做家务在公共场合吸烟是不道理的钱能不能买到幸福。

9. Tanda elipsis (.....)

Tanda elipsis digunakan untuk menandakan bahwa dalam suatu kalimat atau naskah ada bagian yang dihilangkan, digunakan untuk menandai berakhirnya penyebutan daftar sesuatu, serta digunakan dalam kalimat yang terputus-putus. Berdasarkan tabel persentase penggunaan tanda baca bahasa Mandarin, dari total data terdapat 23.04% menggunakan tanda elipsis dan 76.96% meletakkan tanda elipsis secara tidak tepat serta menggunakan tanda baca lain selain tanda elipsis, seperti tanda koma, tanda koma kanan atau pemerian, tanda titik dua, dan tanda kurung. Salah satu contoh kesalahan pada tanda elipsis (.....):

Soal : 哦, 你你好!

Jawaban yang benar: 哦, 你....你好!

Pada kalimat ini tanda elipsis digunakan dalam kalimat yang terputus-putus. Pada kalimat ini terdapat bagian yang terputus yaitu setelah kata “你” yang menjadi sambungan kata “你好”. Oleh karena itu, tanda elipsis tersebut digunakan di antara kata “你” dan “你好”. Namun, terdapat responden yang tidak meletakkan tanda elipsis di antara kata “你” dan “你好”. Contohnya: 哦,你你好!

10. Tanda judul buku (《》)

Tanda judul buku digunakan untuk menandai judul buku, artikel, koran, nama karya yang dipublikasikan, dan lain-lain. Berdasarkan tabel persentase penggunaan tanda baca bahasa Mandarin, dari total data terdapat 67.83% menggunakan tanda judul buku dan 32.17% meletakkan tanda judul buku secara tidak tepat serta, menggunakan tanda baca lain selain tanda elipsis, seperti tanda koma kanan atau pemerian, dan tanda titik dua. Salah satu contoh kesalahan pada tanda judul buku (《》):

Soal : 我找出那本著名的()海轮·凯勒()

Jawaban yang benar: 我找出那本著名的《海轮·凯勒》

Fungsi tanda judul buku digunakan untuk menandai judul buku, namun terdapat responden yang menjawab dengan menggunakan tanda koma kanan atau pemerian dan tanda titik dua. Contohnya:

- 我找出那本著名的、海轮、凯勒、
- 我找出那本著名的:海轮、凯勒、

11. Tanda pembagi (·)

Tanda pembagi digunakan untuk menandai nama-nama orang asing, ditandai demikian karena batas-batas nasional, untuk menunjukkan nama di buku. Berdasarkan tabel persentase penggunaan tanda baca bahasa Mandarin, dari total data terdapat 51.30% menggunakan tanda pembagi dan 48.70% meletakkan tanda pembagi secara tidak tepat serta menggunakan tanda baca lain selain tanda elipsis, seperti tanda judul buku, dan tanda koma kanan atau pemerian. Salah satu contoh kesalahan pada tanda pembagi (·):

Soal : 乔尔丹诺布鲁诺

Jawaban yang benar: 乔尔丹诺·布鲁诺

Tanda pembagi berada di tengah nama tersebut, karena sesuai dengan fungsi tanda pembagi yaitu digunakan untuk menandai nama-nama orang asing. Namun, terdapat responden yang salah meletakkan tanda pembagi pada kalimat tersebut.

Contohnya: 乔尔丹·诺布鲁诺

12. Tanda pisah (—)

Tanda pisah digunakan untuk menandai penyisipan kata atau kalimat yang memberi penjelasan di luar bangun kalimat, digunakan untuk menandai bagian suatu kalimat langsung yang terganggu dengan munculnya topik baru, digunakan untuk menandakan ucapan yang panjang, serta untuk menandakan kata yang hilang sehingga, kata itu tidak perlu diulang terus-menerus. Berdasarkan tabel persentase penggunaan tanda baca bahasa Mandarin, dari total data terdapat 27.83% peletakkan tanda pisah yang tepat dan 72.17% meletakkan tanda pisah secara tidak tepat. Salah satu contoh kesalahan pada tanda pisah (—):

Soal : 农历五月初五,是中国传统的节日,端午节。

Jawaban yang benar: 农历五月初五,是中国传统的节日——,端午节。

Pada kalimat ini tanda pisah digunakan untuk menandai penyisipan kata atau kalimat yang memberi penjelasan di luar bangun kalimat. Namun, terdapat responden yang tidak meletakkan tanda pisah di antara “节日” dan tanda koma. Contohnya: 农历五月初五,是中国传统的节日端——午节。

13. Tanda penyekat (/)

Tanda penyekat digunakan untuk menyekat puisi, mewakili kata “atau”, memisahkan dua istilah yang membentuk pasangan, mewakili “dan”, serta menentukan tingkat atau kategori terpisah penghilangan kata sehingga, kata itu tidak perlu diulang terus-menerus. Berdasarkan tabel persentase penggunaan tanda baca bahasa Mandarin, dari total data terdapat 39.57% meletakkan tanda penyekat dengan tepat dan

60.43% meletakkan tanda penyekat secara tidak tepat. Salah satu contoh kesalahan pada tanda penyekat (/):

Soal : 他她在一个班学习了半年多, 非常喜欢他/她。

Jawaban yang benar: 他/她在一个班学习了半年多, 非常喜欢他/她。

Fungsi tanda penyekat yaitu mewakili kata “atau”, namun terdapat responden yang tidak meletakkan tanda penyekat di antara “他” dan “她”. Contohnya: 他她在一个班学习了/半年多, 非常喜欢他/她。

14. Tanda pementing (·)

Tanda pementing diletakkan di bawah aksara Han. Digunakan untuk menandai bagian yang ditekankan dalam wacana. Berdasarkan tabel persentase penggunaan tanda baca bahasa Mandarin, dari total data terdapat 22.61% peletakkan tanda pementing yang tepat dan terdapat 77.39% peletakkan tanda pementing secara tidak tepat. Salah satu contoh kesalahan pada tanda pementing (·):

Soal : 他觉得一点儿也不难。

Jawaban yang benar: 他觉得一点儿也不难。

• • • •

Tanda pementing digunakan untuk menandai bagian yang ditekankan dalam wacana. Bagian yang ditekankan pada kalimat ini yaitu stuktur bahasa Mandarin “一点儿也” yang berarti “sedikitpun”, namun terdapat responden yang tidak meletakkan tanda pementing di bawah “一点儿也”. Contohnya: 他觉得一点儿也不难。

15. Tanda penamaan (_____)

Tanda penamaan diletakkan di bawah aksara Han. Digunakan untuk menunjukkan nama orang, nama tempat, nama dinasti, nama etnis, nama negara, nama organisasi, dan lain-lain. Berdasarkan tabel persentase penggunaan tanda baca bahasa Mandarin, dari total data terdapat 70% peletakkan tanda penamaan yang tepat dan 30% peletakkan tanda penamaan secara tidak tepat. Salah satu contoh kesalahan pada tanda penamaan (_____):

Soal : 爱珍的国家是世界上最网球水平最高的国家之一。

Jawaban yang benar: 爱珍的国家是世界上最网球水平最高的国家之一。

Pada kalimat ini tanda penamaan digunakan untuk menunjukkan nama negara. Namun, terdapat responden yang tidak meletakkan tanda penamaan di bawah nama negara pada kalimat tersebut. Contohnya: 爱珍的国家是世界上最网球水平最高的国家之一。

16. Tanda seru (!)

Tanda seru digunakan untuk kalimat perintah, kalimat perintah yang berintonasi keras, serta kalimat retorikal yang berintonasi keras. Berdasarkan tabel persentase penggunaan tanda baca bahasa Mandarin, dari total data terdapat 45.65% menggunakan tanda seru dan 54.35% menggunakan tanda baca lain selain tanda seru, seperti tanda titik dan tanda tanya. Salah satu contoh kesalahan pada tanda seru (!):

Soal : (注意选用括号里的词语)

Jawaban yang benar: (注意选用括号里的词语)!

Pada kalimat ini tanda seru digunakan untuk kalimat perintah. Namun, terdapat responden yang menjawab dengan menggunakan tanda titik. Contohnya: (注意选用括号里的词语)。

17. Tanda hubung (—)

Tanda hubung digunakan untuk menggabungkan dua kata yang saling berhubungan sehingga dapat lebih jelas maksud kata tersebut, digunakan untuk menandakan hubungan waktu, tempat dan jumlah, menandai merek dari suatu produk yang biasanya ditulis dengan alfabet dan angka arab serta untuk menandakan beberapa hal yang berhubungan dan menunjukkan kelanjutan perkembangan. Berdasarkan tabel

persentase penggunaan tanda baca bahasa Mandarin, dari total data terdapat 36.52% meletakkan tanda hubung yang tepat dan terdapat 63.48% meletakkan tanda hubung secara tidak tepat. Salah satu contoh kesalahan pada tanda hubung (—):

Soal : 马尼拉广州北京航线八月一日首次通航。

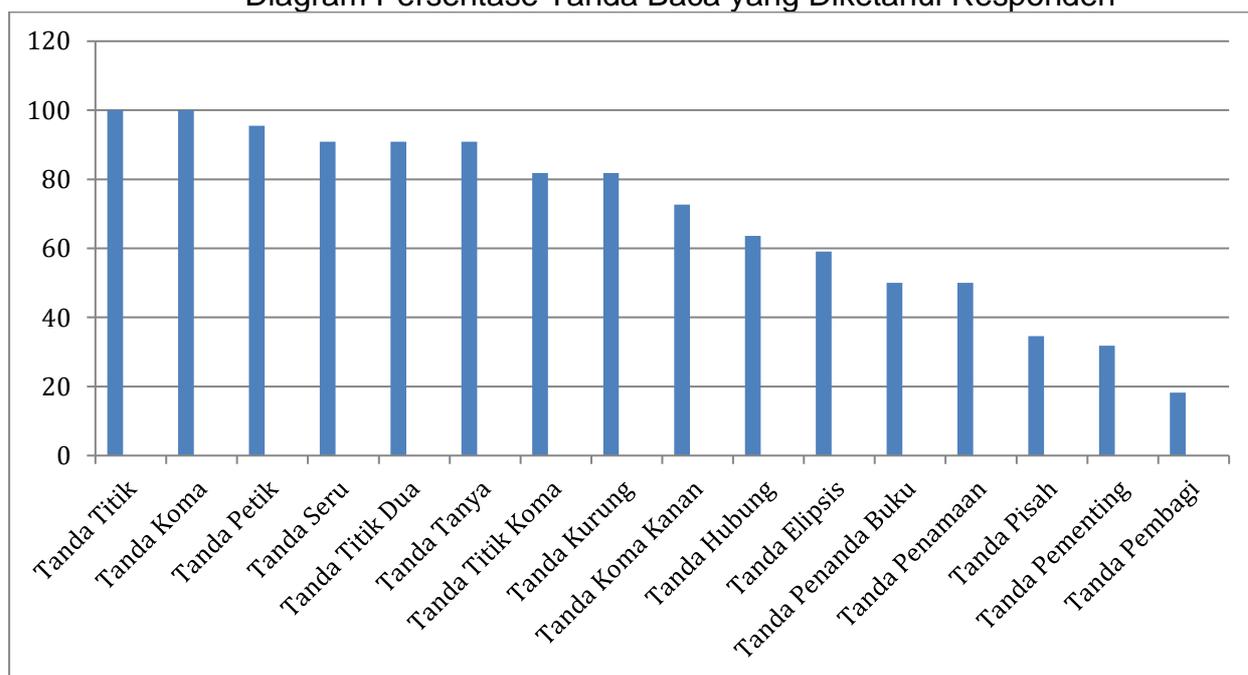
Jawaban yang benar: 马尼拉- 广州- 北京航线八月一日首次通航。

Pada kalimat ini tanda hubung digunakan untuk menandakan hubungan tempat. Tanda hubung digunakan di antara “马尼拉—广州—北京” Artinya, “Manila-Guangzhou-Beijing”. Namun, terdapat responden yang tidak meletakkan tanda hubung di antara “马尼拉”, “广州” dan “北京”. Contohnya: 马尼拉广州北京航线—八月一日首次通航。

Setelah menganalisis data, hasil analisis keseluruhan penggunaan tanda baca yang ada di tabel 1, ditemukan terdapat 43.86% penggunaan tanda baca bahasa Mandarin yang tepat penggunaannya. Serta, ditemukan 56.14% penggunaan tanda baca bahasa Mandarin yang tidak sesuai dengan penggunaannya. Tanda baca bahasa Mandarin yang terdapat kesalahan paling tinggi yaitu, tanda baca titik koma yang mendapatkan persentase sebesar 90%.

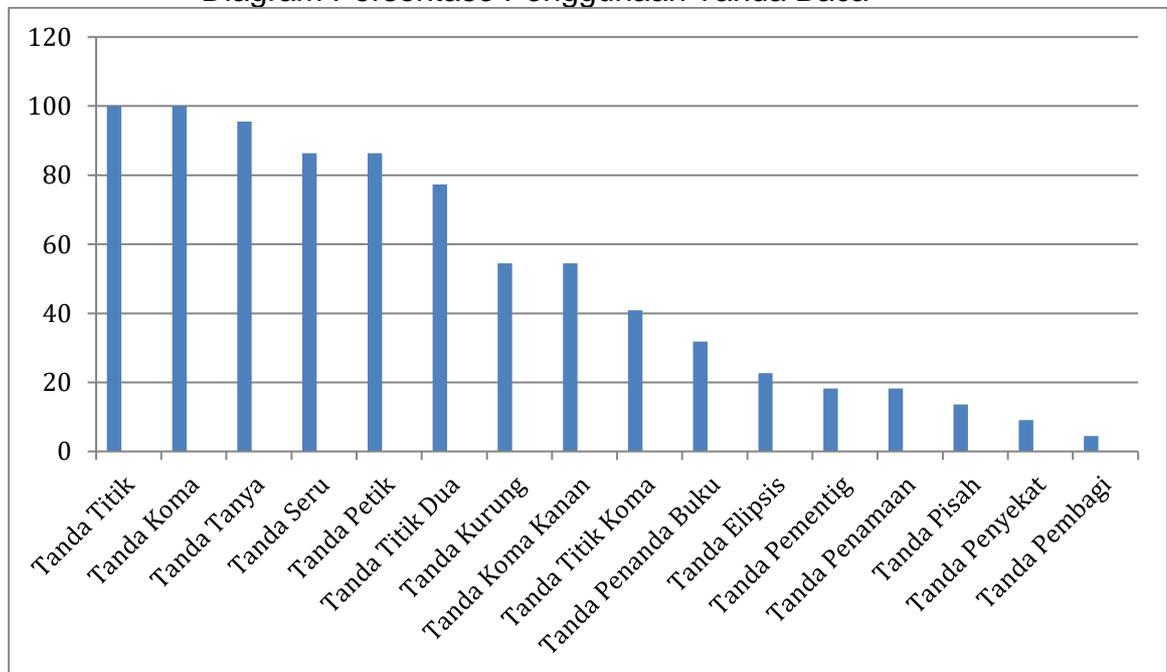
Selain meneliti kesalahan penggunaan tanda baca yang dilakukan oleh mahasiswa angkatan 2015 PSPBM UNJ, penulis juga meneliti faktor-faktor kemungkinan penyebab kesalahan penggunaan tanda baca bahasa Mandarin yang dilakukan mahasiswa angkatan 2015 PSPBM UNJ. Berdasarkan hasil analisis angket, tidak semua responden mengetahui ketujuh belas tanda baca bahasa Mandarin yang terdapat dalam buku 《标点符号用法》 diterbitkan oleh 中华人民共和国国家标准 tahun 2011. Dari jumlah keseluruhan, 50% responden menjawab hanya mengetahui 11-16 tanda baca bahasa Mandarin saja, sisanya 36.4% menjawab mengetahui 6-10 tanda baca bahasa Mandarin, yang mengetahui ketujuh belas tanda baca bahasa Mandarin terdapat 9.1%. Namun, masih terdapat responden yang hanya mengetahui 1-5 tanda baca bahasa Mandarin saja yaitu, 4.5%. Hal ini sesuai dengan teori Tarigan (2011: 77) yang menyatakan terdapat tiga penyebab kemungkinan kesalahan berbahasa salah satunya adalah karena kekurangpahaman pemakai bahasa terhadap bahasa yang dipakainya.

Diagram 1
Diagram Persentase Tanda Baca yang Diketahui Responden



Meskipun tanda baca titik koma adalah tanda baca yang paling banyak kesalahan, namun hasil analisis data menunjukkan masih banyak responden yang mengetahui tanda baca titik koma, meskipun pada penggunaannya terdapat banyak kesalahan.

Diagram 2
Diagram Persentase Penggunaan Tanda Baca



Hasil persentase penggunaan tanda baca bahasa Mandarin terlihat bahwa responden hanya menggunakan tanda baca yang memang terdapat juga pada tanda baca bahasa Indonesia seperti tanda titik, tanda koma, tanda tanya, dan tanda seru, meskipun terdapat juga yang menggunakan tanda baca yang lain, namun persentasenya lebih sedikit dibandingkan dengan tanda baca yang terdapat juga pada tanda baca bahasa Indonesia. Dalam teori Tarigan (2011: 77) hal itu berkaitan dengan pendapatnya yaitu terpengaruh bahasa yang lebih dahulu dikuasainya. Ini dapat berarti bahwa kesalahan berbahasa disebabkan oleh interferensi bahasa ibu atau bahasa pertama terhadap bahasa kedua yang sedang dipelajari si pemelajar. Namun, dalam konteks ini bukan kesalahan berbahasa yang terpengaruh oleh bahasa ibu melainkan adalah karena responden lebih memahami tanda baca yang terdapat dalam bahasa Ibu sehingga untuk menghindari kesalahan tersebut, responden hanya menggunakan tanda baca yang benar-benar dipahami saja.

Tanda baca tersebut digunakan karena 40.9% responden menjawab terdapat dalam teks bacaan, 22.7% responden menjawab digunakan sesuai dengan konteks kalimat, 22.7% responden menjawab menggunakan tanda baca tersebut karena responden hanya mengetahui tanda baca tersebut, dan yang terakhir 13.6% responden menjawab karena paling mudah dipahami penggunaannya. Meskipun, dalam penggunaan tanda baca bahasa Mandarin responden terpengaruh bahasa yang lebih dahulu dikuasainya, namun responden tetap memperhatikan konteks penggunaan tanda baca, sehingga penggunaan tanda baca bahasa Mandarin yang responden gunakan sesuai dengan penggunaannya.

Pada saat penulisan tanda baca dalam karangan bahasa Mandarin, 77.3% responden menjawab memperhatikan penggunaan tanda baca bahasa Mandarin, 18.2% menjawab tidak terlalu memperhatikan, bahkan terdapat responden yang sangat memperhatikan tanda baca bahasa Mandarin tersebut dengan persentase 4.5%. Terlihat

dari hasil persentase tersebut lebih dari 70% responden menyatakan sangat memperhatikan dan memperhatikan penggunaan tanda baca bahasa Mandarin, itu berarti bahwa terdapat banyak responden yang memperhatikan penggunaan tanda baca bahasa Mandarin dalam penulisan karangan mereka dibandingkan dengan yang tidak memperhatikan.

Dari hasil angket yang telah disebar, 45.5% responden menjawab menghafal penggunaan tanda baca bahasa Mandarin itu sulit, 36.4% menjawab menghafal penggunaan tanda baca bahasa Mandarin tidak terlalu sulit, bahkan terdapat responden yang menjawab menghafal penggunaan tanda baca bahasa Mandarin itu tidak sulit dengan persentase 18.2%. Terdapat berbagai macam alasan yang dikemukakan responden tentang mengapa menghafal penggunaan tanda baca bahasa Mandarin itu sulit, yang paling banyak yaitu karena tidak terdapat pembahasan khusus tentang jumlah, jenis dan penggunaan tanda baca dalam bahasa Mandarin, selain itu karena pengaruh bahasa ibu, terdapat juga karena kesulitan membedakan penggunaan tanda baca bahasa Mandarin dengan tanda baca bahasa Indonesia, dari hasil angket diketahui pula bahwa terdapat responden yang masih belum paham tentang penggunaan tanda baca bahasa Mandarin dan terdapat kesulitan menerjemahkan bahasa Mandarin sehingga responden tidak tahu tanda baca apa yang tepat untuk kalimat tersebut.

Pada saat membuat karangan, 100% responden menjawab pernah mendapatkan perbaikan dalam penggunaan tanda baca bahasa Mandarin. Meskipun begitu, semua responden menyatakan bahwa mereka mempelajarinya kembali setelah mendapatkan perbaikan tersebut. Dari hasil angket yang telah dianalisis, terdapat cara yang paling efektif menurut responden untuk mempelajari penggunaan tanda baca bahasa Mandarin yaitu, dengan cara belajar melalui bahan bacaan seperti buku, koran, artikel, dan lain sebagainya, dengan belajar di kelas belajar dengan cara hanya dengan dosen yang menjelaskan, dan belajar dengan cara berdiskusi dengan teman atau dosen. Meskipun pada kenyataannya berdasarkan hasil angket, tidak adanya pembahasan khusus tentang jumlah, jenis, dan penggunaan tanda baca dalam bahasa Mandarin yang terdapat dalam buku bacaan. Pada saat belajar di kelas pun, pengajar tidak menjelaskan secara rinci mengenai penggunaan tanda baca bahasa Mandarin, hanya dijelaskan bahasa Mandarin yang sering ditemui kesalahannya dalam karangan responden. Ini berkaitan dengan teori Tarigan (2011: 77) yang menyatakan bahwa kesalahan berbahasa juga disebabkan oleh pengajaran bahasa yang kurang sempurna.

Hal ini berkaitan dengan bahan yang diajarkan atau dilatihkan dengan cara pelaksanaan pengajaran. Bahasa pengajaran menyangkut masalah sumber, pemilihan, penyusunan, pengurutan dan penekanan. Untuk mengatasi kesulitan tersebut atau memperbaiki kesalahan terdapat berbagai macam cara yang dilakukan responden yaitu dengan mempelajari kembali penggunaan tanda baca bahasa Mandarin yang mendapatkan perbaikan, bertanya dengan orang yang lebih berkompeten, banyak berlatih dan banyak membaca buku yang membahas tentang penggunaan tanda baca bahasa Mandarin tersebut.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Dalam penelitian ini dilakukan analisis data berupa persentase kesalahan penggunaan tanda baca bahasa Mandarin dan faktor penyebab kesalahan pada mahasiswa angkatan 2015 PSPBM UNJ. Data tersebut diperoleh melalui soal tes yang diisi oleh 23 responden yakni mahasiswa angkatan 2015 PSPBM UNJ. Dari total data yang ditemukan, terdapat 43.86% penggunaan tanda baca bahasa Mandarin yang sesuai dan 56.14% penggunaan tanda baca bahasa Mandarin yang tidak sesuai. Persentase

kesalahan tanda baca bahasa Mandarin yang terdapat kesalahan paling tinggi yaitu, tanda baca titik koma dengan persentase 90% .

Faktor penyebab kesalahan diperoleh melalui kuesioner yang disebarakan kepada 22 responden. Dari hasil analisis diketahui responden hanya menggunakan tanda baca yang mereka ketahui saja. Responden merasa kesulitan dalam menghafal penggunaan tanda baca bahasa Mandarin, karena tidak adanya pembahasan khusus tentang jumlah, jenis, dan penggunaan tanda baca bahasa Mandarin baik dari pengajar maupun bahan ajar yang mereka gunakan. Pada saat menulis karangan, responden menyatakan bahwa pernah mendapatkan perbaikan penggunaan tanda baca bahasa Mandarin tersebut. Cara belajar yang paling efektif menurut responden adalah dengan memperbanyak bahan bacaan seperti buku, koran, artikel, dan lain sebagainya. Untuk mengatasi kesulitan menghafal penggunaan tanda baca bahasa Mandarin atau memperbaiki kesalahan, terdapat berbagai macam cara yang dilakukan responden salah satunya yaitu, mempelajari kembali penggunaan tanda baca bahasa Mandarin yang telah mendapatkan perbaikan dari pembelajar pada karangan yang telah mereka buat.

DAFTAR PUSTAKA

- Alkhaidah, Subarti, dkk. 2002. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Komaruddin. 2002. *Enslkopedia Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara. Edisi IV
- Sugono, Dendy, dkk. 2010. *Buku Praktis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Suparno dan Yunus. 2009. *Ketrampilan Dasar Menulis*. Jakarta: Universitas Terbuka dalam jurnal Kreatif Tadulako Online Vol. 3 No.1
- Tarigan, Henry Guntur. 2011. *Pengajaran Analisis Kesalahan Berbahasa*. Bandung: Percetakan Angkasa.
- Wiradi. 2006. *Analisis Sosial*. Bandung: Yayasan AKATIGA.
- 中华人民共和国国家标准。2011。《标点符号用法》。中国：中华人民共和国国家标准